

IMPLEMENTASI METODE MONTESSORI DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN SENSORIK ANAK USIA DINI

Zahra Nada Nabila
nabilazahranada26@gmail.com
Universitas Islam Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Montessori dalam menstimulasi kemampuan sensorik anak usia 4-6 tahun di TK X. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, serta dokumentasi administrasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan kolaboratif, dengan pembagian kurikulum menjadi tiga term per semester serta integrasi berbagai aspek perkembangan anak, seperti motorik kasar, seni, musik, bahasa, sensorik, dan matematika. Pelaksanaan pembelajaran menekankan kebebasan eksplorasi anak dengan pengawasan terarah, penggunaan alat peraga Montessori yang menstimulasi delapan indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, peraba, proprioseptif, interoseptif, dan vestibular), serta pembiasaan aktivitas practical life untuk membangun kemandirian dan konsentrasi. Penilaian perkembangan sensorik dilakukan secara sistematis menggunakan portofolio dan konsultasi harian antara guru dan orang tua. Hasil penelitian menegaskan bahwa metode Montessori efektif dalam menstimulasi kemampuan sensorik anak secara holistik, meningkatkan kemandirian, konsentrasi, serta kesiapan anak menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kompetensi guru dan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua guna mendukung perkembangan sensorik anak secara optimal.

Kata Kunci: Metode Montessori, Stimulasi Sensorik, Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia Dini.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Montessori method in stimulating the sensory abilities of children aged 4-6 years at TK X. The research employed a descriptive method with a qualitative approach, in which data were collected through observation, in-depth interviews with the principal, and documentation of school administration. The results show that learning planning is conducted in a structured and collaborative manner, with the curriculum divided into three terms per semester and the integration of various aspects of child development, such as gross motor skills, art, music, language, sensory, and mathematics. The learning implementation emphasizes children's freedom to explore under guided supervision, the use of Montessori teaching aids that stimulate eight senses (sight, hearing, smell, taste, touch, proprioceptive, interoceptive, and vestibular), as well as the habituation of practical life activities to foster independence and concentration. Sensory development assessment is carried out systematically using portfolios and daily consultations between teachers and parents. The study confirms that the Montessori method is effective in holistically stimulating children's sensory abilities, increasing independence, concentration, and readiness for the next educational level. This research recommends enhancing teacher competence and closer collaboration between schools and parents to optimally support children's sensory development.

Keywords: Montessori Method, Sensory Stimulation, Early Childhood, Early Childhood Education.

PENDAHULUAN

Usia 4–6 tahun merupakan masa keemasan (golden age) di mana potensi dasar anak berkembang sangat pesat, termasuk aspek sensorik yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik. Kemampuan sensorik membantu anak menerima, mengolah, dan merespons informasi melalui pancaindra serta

sistem vestibular dan proprioseptif (Gibson dalam Turgay, 2022). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, stimulasi sensorik yang optimal sejalan dengan konsep periode sensitif dalam Metode Montessori, yaitu fase anak sangat peka terhadap rangsangan indrawi.

Perkembangan sensorik juga memiliki landasan spiritual sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 bahwa Allah menganugerahkan pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai sarana manusia untuk belajar. Hal ini menegaskan pentingnya memberikan stimulasi sejak dini sebagai bentuk pengembangan potensi yang telah diberikan. Jean Piaget (1952) menambahkan bahwa pada tahap praoperasional (4–6 tahun), anak membangun pemahaman melalui pengalaman konkret sehingga interaksi sensorik menjadi dasar pembentukan pengetahuan.

Namun, perkembangan teknologi menyebabkan berkurangnya eksplorasi lingkungan alami dan menurunnya kualitas pengalaman sensorik anak (Manfaatin & Aulia, 2024). Kondisi ini menuntut pendekatan pendidikan yang mampu menyediakan lingkungan kaya stimulasi sensorik berbasis pengalaman langsung. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Metode Montessori, yang dirancang Maria Montessori untuk mendukung perkembangan anak melalui lingkungan belajar terstruktur, material sensorik khusus seperti Knobbed Cylinders dan Pink Tower, serta kebebasan anak memilih aktivitas sesuai minat.

TK X merupakan salah satu lembaga yang menerapkan prinsip ini dengan menyediakan lingkungan belajar yang fokus pada stimulasi multisensorik. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Metode Montessori dalam menstimulasi kemampuan sensorik anak usia 4–6 tahun di sekolah tersebut. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan anak usia dini yang holistik dan kontekstual sesuai kebutuhan perkembangan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memahami implementasi metode Montessori dalam menstimulasi kemampuan sensorik anak usia 4–6 tahun di TK X. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menggali makna, proses, serta interaksi alami antara guru, anak, dan material Montessori dalam konteks belajar sehari-hari (Sugiyono, 2019).

Sumber data terdiri dari kepala sekolah sebagai informan utama dan dokumen pendukung seperti kurikulum, laporan perkembangan anak, serta dokumentasi ruang kelas. Lokasi penelitian adalah TK X, di Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi aktivitas kelas untuk melihat langsung proses implementasi metode Montessori.
2. Wawancara mendalam dengan kepala sekolah guna memahami perencanaan dan penerapan stimulasi sensorik.
3. Dokumentasi berupa foto, arsip administrasi, dan dokumen pembelajaran sebagai pelengkap observasi dan wawancara (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles & Huberman melalui tahapan pengumpulan, kondensasi (reduksi), penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

TK X merancang kurikulum per semester dengan pembagian tema per term,

mengintegrasikan aspek perkembangan motorik, bahasa, seni, musik, matematika, dan sensorik. Rencana pembelajaran disusun kolaboratif oleh kepala sekolah dan guru, dengan penekanan pada aktivitas multisensorik melalui material seperti sandpaper letters, sound boxes, dan pink tower. Lingkungan belajar diatur fleksibel sesuai prinsip prepared environment Montessori untuk mendukung eksplorasi sensorik anak (Tamara, 2022).

Pelaksanaan

Pembelajaran mengikuti rutinitas harian yang terstruktur: aktivitas fisik di playground, circle time, sesi Montessori, hingga pembelajaran klasikal. Anak bebas memilih alat peraga sesuai minat, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan tanpa intervensi berlebihan. Aktivitas seperti practical life, pink tower, dan number rods digunakan untuk membangun koordinasi mata-tangan dan pemahaman konsep dasar secara bertahap. Kebebasan eksplorasi yang terarah sejalan dengan tahapan peran guru menurut Montessori dalam *The Absorbent Mind* (1967).

Penilaian

Penilaian kemampuan sensorik dilakukan secara berkelanjutan menggunakan portofolio dan observasi langsung yang mencakup delapan indra: penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, penciuman, vestibular, proprioseptif, dan interoseptif. Guru dan kepala sekolah melakukan evaluasi rutin, diskusi, serta penyesuaian pembelajaran untuk mendukung perkembangan individual anak. Pendekatan ini mencerminkan prinsip Montessori tentang penilaian holistik dan berkesinambungan (Maryati & Suryawati, 2023).

Kelebihan Metode Montessori

Implementasi metode Montessori di TK X terbukti efektif menstimulasi kemampuan sensorik anak usia 4–6 tahun secara menyeluruh. Lingkungan kaya rangsangan, penggunaan material sensorik yang terstruktur, serta pendekatan responsif terhadap perbedaan individu mendukung perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak secara optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Metode Montessori di TK X secara efektif menstimulasi kemampuan sensorik anak usia 4–6 tahun melalui perencanaan yang terstruktur, kolaboratif, dan fleksibel, pelaksanaan berbasis kebebasan eksplorasi yang terarah, serta penilaian holistik menggunakan portofolio. Material Montessori seperti pink tower, sound boxes, dan sandpaper letters terbukti mendukung stimulasi berbagai indra secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan sensorik, tetapi juga membangun kemandirian, konsentrasi, dan kesiapan anak menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Lingkungan belajar yang kaya rangsangan dan peran guru sebagai fasilitator menjadi kunci keberhasilan metode ini dalam mendukung perkembangan optimal anak usia dini sesuai prinsip Montessori.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. N. & Kuswanto, 2020. Membedah Pemikiran Maria Montessori pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, VI(2), pp. 57-68.
- Aisya, . A. R., Winata, W. & Dewi, H. I., 2022. Fenomena Implementasi Montessori Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Pra Sekolah. *Jurnal Instruksional*, III(2), pp. 97-116.
- Anggela, I. A. & Krisnayanti , H., 2021. Konsep Pembelajaran Metode Montessori pada Tingkat Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Idea*, III(12), pp. 2615-2624.
- Anggraeni , S., M., Faruq , A. & Adilah, N., 2024. Implementasi Alat Permainan Edukatif (Ape) Keterampilan Meronce Untuk Menumbuhkan Perkembangan Sensorik dan Motorik Anak Usia Dini. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, III(1), pp. 1-16.
- A., S. & Khotimah , N., 2023. Penggunaan Permainan Sains Colour March pada Sensori Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, IV(2), pp. 856-863.

- Britton, L., 1992. *Montessori Play and Learn*. 9th ed. Yogyakarta: B First.
- Cahnia, Y. & Zulfahmi, M. N., 2024. Analisis Model Pembelajaran Montessori dalam Membentuk Karakter dan Kemandirian Anak TK. *Riset dan Inovasi Pembelajaran*, IV(1), pp. 508-518.
- Hidayat, A., & Pujiastuti, Y. (2023). PERENCANAAN PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 127-142
- Imamah, H., 2019. Implementasi Metode Montessori Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, IV(2), pp. 190-199.
- Jaya, M. . P. S., Febrianti, V. & Ahmad, S., 2022. Prinsip-Prinsip Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Shazia Palembang. *Pendidikan dan Pembelajaran*, I(3), pp. 356-370.
- Kamil, N. & Asriyani, S., 2023. Analisis Penerapan Metode Montessori pada Aspek Kemandirian Anak melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life. *Buah Hati*, X(1), pp. 1-15.
- Laksmi, N. M. S. & Suardana, I. M., 2021. Implementasi Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Metode Montessori. *Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, VI(5), pp. 827-834.
- Loka, I. & Listiana, A., 2023. Analisis Metode Montessori dalam Mengembangkan Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, VI(3), pp. 316-332.
- Manfaat, E. & Aulia, M., 2024. Pengaruh Screen Time terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, I(1), pp. 18-31.
- Maryati, S. & Suryawati, E. A., 2023. *Pembelajaran untuk Fase Fondasi*. Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Masyrofah, 2017. Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, II(2), pp. 105-116.
- Montessori, M., 1914. *Dr. Montessori's Own Handbook*. 2nd ed. Yogyakarta: Bentang.
- Montessori, M., 1936. *Montessori: Keajaiban Dunia Anak yang Terlupakan*. 2nd ed. Yogyakarta: Bentang.
- Nadiastuti, I., Pancaningrum, N. & Suroya, I. N., 2024. Implementasi Metode Montessori dalam Mengembangkan Kemampuan Life Skill pada Area Exercise Practical Life. *Pendidikan Anak Usia Dini*, V(1), pp. 1074-1085.
- Ningsih, S., Budi, B. W. & Atmoko, A., 2021. Implementasi Model Pembelajaran Montessori dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, VI(2), pp. 292-299.
- Puspitaningrum, E. (2024). *Perencanaan Pembelajaran Kreatif Untuk Anak Usia Dini: Kajian Teoritis dan Praktis*. Penerbit Widina.
- Suryadi, Y., Puspitasari, D. & Widodo, H., 2022. Pemanfaatan Areal Bermain Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik dan Sensorik Anak TK Pertiwi Dusun Semaya, Karanglewas. *Abdi Insani*, IX(2), pp. 438-447.
- Tamara, R., 2022. *Filosofi Montessori*. 1st ed. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Turgay, Z. T. & Sarıberberoğlu, M. T., 2022. The Role of the Senses in Children's Perception of Space. *Iconarp International J of Architecture and Planning*, X(1), pp. 70-96.
- Wulandari, D. A., S. & Muzakki, J. A., 2018. Implementasi Pendekatan Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Mandiri Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, IV(2), pp. 1-19.